

**BENTUK MUSIK SONATA PADA KARYA MUSIK  
"SONATA IN G MINOR FOR SOLO VIOLA"**

**Syaify Dwi Cahya**

syaify.95@gmail.com

**Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd.**

harpangkaryawanto@unesa.ac.id

Jurusan Sendratasik FBS Unesa

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik sonata pada karya "*Sonata in G minor for Solo Viola*". Objek penelitian difokuskan pada bentuk musiknya. "*Sonata in G minor for Solo Viola*" merupakan judul karya musik yang memiliki arti musik sonata dalam tangga nada G minor dan dimainkan dalam format viola solo. Karya musik ini berisi 3 *movement*. *Movement* tersebut terdiri dari *allegretto*, *lento molto espressivo* dan *vivace*. Metode penciptaan karya musik ini menggunakan 3 metode yaitu pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi). Dalam hubungan ini menerjemahkan, metode tersebut meliputi: eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan). Data yang disajikan untuk kemudian dilakukan pengkajian. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis ilmu bentuk musik yang sudah dikembangkan oleh Prier. Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang bentuk musik. *Movement I Allegretto*, *movement II lento molto espressivo* dan *movement III vivace* dianalisis bentuk dan strukturnya setiap bagiannya. *Allegretto* merupakan bentuk sonata yang terdiri dari eksposisi, developmen dan rekapitulasi yang terdiri dari 101 birama. *Lento molto espressivo* terdiri dari 3 bagian yaitu: A, B, A' yang terdiri dari 22 birama. *Vivace* merupakan bentuk musik rondo. Terdiri dari 33 birama menggunakan sukut 4/4 dengan awalan ketukan opmat.

**Kata Kunci:** Musik Sonata, Bentuk Musik Sonata, Viola Solo

**Abstract**

*This study aims to describe the form of sonata music in the work of "Sonata in G minor for Solo Viola". The object of research focused on the form of music. "Sonata in G minor for Solo Viola" is the title of a musical piece that has the meaning of sonata music in the G minor scales and is played in solo violin format. This piece of music contains 3 parts. The section consists of allegretto, lento molto espressivo and vivace. The method of creation of this piece using 3 method of the first is exploration, second is improvisation and third is forming. Data presented for later review. The process of study conducted by researchers is to adjust the process of analysis of musical form of science that has been developed by Prier. At this writing discusses more about the form of music. Movement I Allegretto, movement II lento molto espressivo and movement III vivace analyzed the shape and structure of each part. Allegretto is a form of sonata consisting of exposition, developmen and recapitulation consisting of 101 barbeers. Lento molto espressivo consists of 3 parts: A, B, A 'which consists of 22 bar. Vivace is a form of rondo music. Consist of 33 bars using 4/4 time signature with prefix opmat beats. This piece of music is a piece of music with solo viola format. This piece of music is classical music. Presented in the form of instrumental music.*

**Keywords:** Sonata Music, Sonata Form, Solo Viola

## PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sebuah karya musik perlu menggunakan berbagai teori pendukung terhadap penciptaan karya musik itu sendiri. Maka dibutuhkan beberapa kajian tentang masalah-masalah bagaimana terjadinya suatu karya seni itu secara ideal, serta pencipta harus mempunyai imajinasi dan kreativitas yang sangat tinggi. Kreativitas diperlukan dalam penciptaan karya seni, agar karya tersebut benar-benar menjadi ekspresi jiwa yang nyata yang dapat didengar serta dirasakan oleh penikmatnya. Istilah “musik yang absolut” tidak terlalu menunjukkan sebuah ide yang disetujui sebagai sebuah permasalahan estetikan (Waesberghe,2016:x). Maksud di atas adalah bahwa musik tidak selalu menunjukkan sebuah narasi atau menceritakan suatu kejadian yang dialami komposer, karna estetika musik tidak selalu menilai sebuah musik dari cerita dibalik lagu tersebut melainkan juga musik bisa dinilai segi musikalitasnya, dan itu tidak pernah dipermasalahkan. Dari sini kita tahu bahwa membuat sebuah karya musik itu bebas yang berarti tidak harus menceritakan sebuah peristiwa atau filosofi seseorang, tetapi hanya mempresentasikan dari unsur-unsur musik dan estetika karya musik itu sendiri. Pada karya musik ini nantinya akan dibuat dalam musik absolut, sebab memang tidak ada yang ingin komposer sampaikan kepada pendengar, melainkan memberikan pertunjukan yang baru, inovatif, berkarakter dan karya musik yang disiplin dalam keilmuan. Perlu diingat bahwa karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi ide, gagasan dan ekspresi dari seorang seniman, seperti yang dikatakan Syeilendra, bahwa, ”Seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk kongkret”.

Salah satu instrumen musik yang digunakan dalam mengekspresikan musik adalah viola. Tidak banyak masyarakat mengetahui tentang instrumen musik ini. Oleh masyarakat, sering kali dianggap violin dan viola sama saja, karena memang dalam segi bentuknya memang serupa, tetapi secara organologinya berbeda dalam segi *register* suara, dan fungsinya dalam orkestra tetaplah berbeda. Viola merupakan alat musik yang masuk dalam kategori *chordophone* yang memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi bentuk maupun dari suara yang dihasilkan (Prier,2009:228). Di antara sekian banyak tipe instrumen gesek, viola adalah salah satu alat musik yang digunakan dalam nada tengah atau *middle* dan selalu digandeng keluarga *string* lainnya yaitu violin, cello, terkadang juga kontrabas yang digunakan untuk membawakan karya-karya musik klasik maupun populer dalam bentuk orkestra. Perbedaan dalam musik yang ditulis untuk viola dari kebanyakan instrumen lain yaitu dalam penggunaan *clef alto* atau *middle clef*. Viola akan beralih ke *treble clef* ketika terdapat bagian besar dari musik yang ditulis lebih tinggi dari *register* viola yang berfungsi untuk membuat tulisan lebih mudah dibaca.

Dari sumber IMSLP sebuah situs perpustakaan *part* dan *score* musik *online* yang menunjukkan hasil karya musik dari seluruh komposer dunia, terdaftar hanya beberapa karya musik solo untuk instrumen viola. Masih jauh lebih banyak musik duet, orkestra, ensambel dan musik-musik yang lain daripada musik solo utamanya untuk instrumen viola. Fungsi viola sendiri sering dimainkan sebagai pengiring atau masuk dalam bagian pengisi ritmis atau melodi *filler* dalam orkestra atau quartet gesek dibanding seperti violin sebagai melodi utama pada bagian komposisi. Dapat dilihat dari *full score* komposisi dari berbagai komposer dunia. Dalam orkestra atau quartet gesek, viola hanya sesekali memainkan peran soloistic utama dalam

penulisan orkestra. Dan pada *string chamber*, viola berfungsi sebagai pengiring atau pengisi suara tengah (*middle*), sehingga viola cenderung dinilai terbelakang jika kita bandingkan dengan violin 1 yang biasanya digunakan sebagai melodi utama.

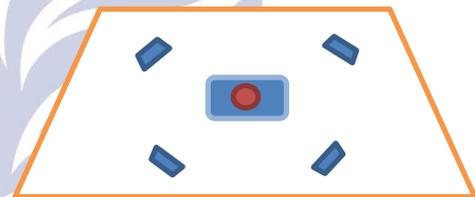
Dari minimnya komposisi musik solo viola, komposer terinspirasi ingin membuat sebuah karya musik solo untuk memperkenalkan viola lebih luas dan mengangkat viola bahwa instrumen viola dengan *register alto* dapat membuat sebuah alunan musik yang juga sama memiliki nilai estetis tinggi. Untuk membuat sebuah komposisi musik solo tidak hanya memperhatikan bagaimana penulisan musiknya saja, tetapi juga bagaimana dengan implementasi dan interpretasi yang nantinya komposisi musik tersebut akan dimainkan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan mempersiapkan pemain viola dengan matang. Membutuhkan mental dan kemampuan (*skill*) yang mumpuni agar gagasan komposer dapat tersampaikan kepada pendengar nantinya. Menurut Waesberghe: “Dalam praktiknya pemain benar-benar membutuhkan suatu jenis konsentrasi atau pemusatan perhatian yang tidak terbatas pada suatu perhatian secara rasional saja, melainkan dengan menguasai atau mengalahkan seluruh kesadaran manusia termasuk kesadarannya. Bahkan seluruh tubuh terhanyut dengan pengalaman keterharuan-keterharuan itu secara ekspresif”.

## METODE

Karya musik “*Sonata in G minor for Solo Viola*” ini juga ditinjau dari segi fungsi adalah karya musik absolut, karena tidak terlalu menunjukkan sebuah ide atau suatu alur cerita. Sedangkan jika ditinjau dari sumber bunyinya, karya ini merupakan jenis karya musik instrumental, di mana instrumen yang digunakan adalah instrumen viola. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditif (dengar) dan visual (lihat).

Karya ini diberi judul “*Sonata in G minor for Solo Viola*”. Judul ini dimaksudkan sebagai ekspresi dan ide dari fenomena minimnya komposisi musik solo dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang instrumen viola yang dituangkan ke dalam format viola solo. Dalam karya ini komposer memilih sinopsis sebagai alur karya yaitu karya yang diciptakan untuk mengekspresikan diri komposer dengan mempertunjukkan permainan solo viola. Dikemas ke dalam bentuk musik sonata, karya musik “*Sonata in G minor for Solo Viola*” dimainkan dengan menggunakan tangga nada G minor, memiliki 3 *movement* serta teknik dan dinamika untuk membangun suasana yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik dalam memainkan instrumen gesek.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan:

-  : Solo Viola
-  : Trap
-  : Monitor Sound

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik *Sonata in G minor for Solo Viola* adalah sebuah karya musik yang disajikan dalam format viola solo yang memiliki 3 *movement*, yaitu *Allegretto* berbentuk sonata, *Lento molto espressivo* berbentuk lagu tiga bagian, dan *Vivace* berbentuk rondo sonata. Karya musik ini memiliki 153 birama dengan durasi waktu sekitar 10 menit. Tangga nada yang digunakan dalam karya ini adalah G minor.

Bagian *Allegretto* merupakan bentuk sonata (*sonata form*). Pada awal bagian terdapat introduksi yang berisikan 8 birama dengan

permainan suasana yang didukung dengan *ad.lib Recit.* yang dimainkan secara sesuka hati dengan tempo yang tidak menentu. Kemudian masuk ke bagian eksposisi pada birama 9-39 yang sebagian motifnya diawali dengan melodi *arpeggio*. Terdapat tema 1, peralihan dan tema 2 yang akan diulang kembali (*repeat*) ke tema 1. Setelah mengalami pengulangan, dilanjutkan ke bagian developmen yang di mana terdapat 31 birama yaitu pada birama 40 sampai birama 70 dan kemudian disusul dengan bagian rekapitulasi pada birama 71 sampai birama 101 yang berisi rekap atau eksposisi yang diulang kembali pada bagian ini, yang kemudian diakhiri dengan coda.

*Lento molto espressivo* merupakan bentuk lagu tiga bagian. Karya ini memiliki susunan kalimat ABA', kalimat pertama diulang dengan variasi atau perubahan setelah kalimat pertama dan kedua. Kalimat A terdapat pada birama 102 sampai birama 108. Birama 105 terdapat perubahan *clef* karena pada birama ini mulai memainkan nada yang tinggi dan dimainkan pada posisi 3. Pada kalimat B merupakan kalimat yang didominasi dengan teknik *arpeggio*, dan pada pertengahan kalimat B birama 111 terdapat permainan kromatik. Kalimat A' merupakan pengulangan kalimat pertama namun terdapat variasi dan penambahan *appoggiatura* dan *acciaccatura* pada birama 120. Terdapat motif transisi pada awal kalimat A' yang kemudian dilanjut pada motif yang sama dengan kalimat A pada birama 118. Pada akhir bagian *lento molto espressivo* terdapat *fermata* dan *ritardando* sebagai bentuk akhir permainan pada bagian tersebut.

*Vivace* merupakan bentuk rondo sonata. Karya ini memiliki susunan kalimat (AB) yaitu eksposisi, (AB1,AB2) yaitu developmen, (A) rekapitulasi dan (D) adalah coda. Alasan mengapa pada *movement* terakhir pada karya musik ini adalah bentuk rondo sonata adalah terdapat pada susunan kalimat atau struktur kalimat yang memiliki bentuk perputaran atau

pengulangan pada kalimat A layaknya bentuk rondo pada umumnya, namun pada bagian ini juga dapat penulis simpulkan bahwa terlihat struktur kalimat yang sama dengan sonata yang meliputi susunan eksposisi, developmen, rekapitulasi dan pada bagian ini terdapat coda. Bentuk rondo sonata hampir secara eksklusif digunakan pada karya-karya *Multi movement* seperti sonata pada bagian terakhir. Bentuknya agak santai dan diskursif. Jadi, ini tidak sesuai dengan gerakan pembuka yang biasanya gerakan ketat dan paling intelektual dalam karya klasik. Pergerakan bentuk rondo sonata yang ditulis dalam karya musik *Sonata in G minor for Solo Viola* ini meliputi Eksposisi yang terdapat pada birama 125 sampai birama 136, developmen pada birama 136 opmat sampai birama 150, rekapitulasi pada birama 151 sampai birama 155 dan yang terakhir coda pada birama 155 opmat sampai 158 yang kemudian diulang ke bagian awal kembali yaitu birama 125.

## Kajian Bentuk Musik pada *Movement I*

### Introduksi

The image shows a musical score for the introduction of Movement I, measures 1-3. The tempo is marked 'Allegretto'. The notation is in 3/4 time, G minor, and includes various ornaments and dynamics such as 'ad lib. recit.', 'cresc.', and 'sf'. The score is written on three staves, with measure numbers 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, and 8 indicated.

Notasi 1. Potongan introduksi birama 1-3

Diawali dengan nada D rendah dengan pola sederhana yang dimainkan secara *ad libitum Recitativo* atau yang disingkat *ad lib. Recit.* yaitu dimainkan secara sesuka hati dengan tempo yang tidak menentu. Hentakan nada pertama dengan *fermata* yang menimbulkan kesan pertama mencekam. Pada ketukan keempat pada birama 1 terdapat koma yang dimaksud untuk berhenti sejenak, seperti seorang menghirup nafas sebelum ia berbicara kembali. Pada birama 2 terdapat *crescendo* pada

ketukan pertama dan *decrescendo* pada ketukan kedua.

### Eksposisi

Musical notation for Notasi 2, Bagian eksposisi, measures 9-39. The notation is in G minor (one flat) and 3/4 time. It consists of six staves of music. The first staff (measures 9-14) starts with a forte (*f*) dynamic and features a melodic line with a *double stop* technique. The second staff (measures 15-20) continues the melodic development with dynamics ranging from *mf* to *mp*. The third staff (measures 21-24) shows a more rhythmic and melodic texture with *f* dynamics. The fourth staff (measures 25-29) features a melodic line with triplets and dynamics of *mf*. The fifth staff (measures 30-33) continues the triplet patterns with *mf* dynamics. The sixth staff (measures 34-39) concludes the section with a *tr* (trill) and a final chord, marked *mf*.

Notasi 2. Bagian eksposisi

Bagian Eksposisi merupakan bagian pameran tema yang merupakan landasan dari seluruh bagian komposisi ini. Sebelumnya dimulai dengan pengenalan atau introduksi yang lebih lambat dari pada pergerakan lainnya. Eksposisi adalah bagian pertama wajib yang tujuannya adalah untuk menyajikan materi tematik utama gerakan tersebut. Pada karya ini terdapat beberapa bagian, yaitu tema I, peralihan, tema II, epilog dan coda. Hal ini dominan pada gerakan utama, atau gerakan minor yang relatif besar. Kedua tema dihubungkan melalui transisi atau jembatan. Eksposisi ditutup dengan tema codetta atau penutup pendek, dan diulang. Berikut penjelasannya:

Tema I terdiri dari 8 birama (9 – 16), tepatnya dari 2 x 4 birama. Ciri khas pada tema I ini adalah ritmenya yang kuat dengan teknik *double stop*. Motif A1 pada birama 9 dimainkan dengan teknik *double stop* dalam akord Gm di ketukan pertama, kemudian dilanjut pada ketukan kedua dalam teknik *arpeggio* dengan susunan akord Gm<sup>maj7</sup>. Lalu pada birama 10 atau

motif A2 menggunakan tangga nada G minor harmonik dengan progres melodi yang dihasilkan G C# D F# G G A G F# dengan dinamika *decrescendo* yang kemudian dilanjut motif A3 sebagai konfirmasi kadens setengah, yaitu dari I ke V.

Musical notation for Notasi 3, Tema II, measures 25-32. The notation is in G minor (one flat) and 3/4 time. It consists of two staves of music. The first staff (measures 25-28) starts with a *mf* dynamic and features a melodic line with triplets. The second staff (measures 29-32) continues the melodic development with triplets and dynamics of *f* and *mp*.

Notasi 3. Tema II

Tema II memiliki 8 birama, yaitu birama 25-32. Melodi pada frase tanya di tema II ini memiliki motif yang berbeda dan tidak terlalu kontras dengan Tema I. Terlihat banyak terdapat ritmis triplet. Pada tema II ini terdapat teknik diminusi yang di mana motif m pada birama 25, not perempat dan dua ketukan terakhir dengan *staccato* ritmis semakin mengecil menjadi seperdelapan pada m1 birama 26 dan m2 pada birama 27 berubah menjadi triplet pada m3, hingga selanjutnya triplet lebih mendominasi pada tema II. Terdapat beberapa lompatan nada yang menambah variasi pada teknik *bowing*. Pada birama 29 ketukan pertama adalah not perempat dan pada ketukan kedua, ketiga dan keempat adalah triplet. Untuk mencapai klimaks hal yang sama terjadi di birama 26-32 mengalami pengolahan sekuens.

Musical notation for Notasi 4, Epilog, measures 33-35. The notation is in G minor (one flat) and 3/4 time. It consists of one staff of music. The first measure (33) features a melodic line with triplets. The second measure (34) features a *tr* (trill) and a melodic line. The third measure (35) features a final chord with a *mf* dynamic.

Notasi 4. Epilog

Epilog merupakan sebuah frase atau anak kalimat yang biasanya terdapat pada sebelum coda. Epilog yang terdapat pada eksposisi dalam karya *Sonata in G minor for Solo Viola* cukup pendek dan hanya terdiri dari 3 birama, yaitu birama 33 sampai birama 35. Kali ini nada triplet pertama membentuk akord Gm. Setelah ketukan pertama mengalami tonik, kemudian pada

ketukan kedua berpindah mayor paralel yaitu Bb mayor pada ketukan ketiga dan keempat terdapat pola melodi D C Bb C D E F, F A Bb. Bagian ini diakhiri dengan kadens autentik.



Notasi 5. Coda

Coda terdapat pada birama 36 ini terjadi pengolahan bebas dari motif Kalimat A dan 2. Birama 35-37 berisi nada seperdelapan dimainkan dengan teknik *double stop* dengan interval naik pada birama 35 kemudian diturunkan pada birama 36. Progres melodi pada coda ini adalah F Eb Bb A Bb. Kemudian pada birama 27 terjadi repetisi dari motif coda pertama tetapi lebih tinggi 1 oktaf. Dan kemudian bagian ini diulang kembali atau *repeat* ke Tema I sebelum melanjutkan pada bagian developmen.

#### Developmen

Pada bagian developmen ini menunjukkan pentingnya bagian ini bagi komposer sebagai kesempatan untuk mengembangkan dan lebih mengolah tema yang tadi telah diperkenalkan sebagai bentuk yang dimaksudkan pada judul karya musik *Sonata in G minor for Solo Viola*. Di bagian pengembangan ini, materi tematik yang ada pada bagian eksposisi, disajikan dalam konteks harmonis, tekstur, dan keseluruhan materi baru diperkenalkan. Berikut penjelasannya:



Notasi 6. Tema I'

Mula-mula bahan yang dipakai dalam tema I' diambil adalah dari tema I. Birama 40-42 atau pada tanda garis berwarna biru merupakan kalimat tanya. Menampilkan tema I dalam

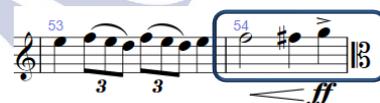
bentuk Mayor paralel (Bb) namun langsung bermodulasi ke C minor pada birama 43-45 atau pada tanda garis berwarna merah.

Pada kalimat jawab pada tema I' terdapat pengurangan motif. Hal itu terlihat dari melodi tema pertama diulang dengan ada beberapa perbedaan seperti motif 1 melewati lanjutan setelahnya, seperti pada motif pada tema I. Setelah itu, lanjut ke bagian selanjutnya yaitu tema II.



Notasi 7. Tema II'

Birama 46 merupakan tema II yang telah termodulasi dari G minor ke C minor. Pada notasi di atas memiliki ritmis dan progres melodi yang sama dengan tema II seolah ingin membuat tenang akan tetapi hanya sebuah kamufase, pada birama 46 adalah sebuah awalan dari sebuah puncak yang akan dimainkan. Pada birama ini adalah bagian tema II dari eksposisi, namun bermodulasi ke C minor.



Notasi 8. Modulasi pada tema II'

Pada birama 53-54 terjadi progres melodi yang termodulasi kembali ke G minor dengan menggunakan nada Eb-F-F#-G dengan teknik *crescendo* dan diakhiri dengan aksent disertai dinamika *fortissimo*.

Pada birama 55 tercipta melodi atau tema baru yang sangat tidak tenang bersifat gelisah dengan progres naik turun dan pengembangan sekuens pada birama yang ditandai garis berwarna kuning di birama 56. Birama 57 merupakan salah satu birama yang menunjukkan perbedaan ritmis dari birama-birama yang

lainnya. Ketukan pertama diisi oleh not perdelapan dengan titik dengan not perenambelas, begitu pula dengan ketukan 2, 3 dan 4 dengan progres akord C5-D5-Eb5-F#5. Birama 60 adalah puncak dari ketegangan tadi dengan teknik *spiccato* dan memainkannya dengan sangat ekspresif dalam teknik *arpeggio* yang mengandung akord Gm-D/F#-D7-Gm-Adim/C-Gm-D-Gm-Adim/C-Gm dan bermain dengan menggunakan posisi 3 dan 5 pada birama 62. Terdapat pula *fermata* pada ketukan ketiga, dimainkan secara menahan nada tersebut beberapa saat dan memberi tekanan dengan simbol *accent* sehingga menimbulkan puncak dari sebuah ketegangan yang kemudian bersiap pada penurunan grafik suasana pada bagian ini dan kemudian turun dengan kadens sempurna IV-V-I kembali ke tonika (G minor).



Notasi 9. Peralihan atau transisi pada developmen

Birama 66 adalah pengulangan transisi atau retransisi yang kemudian terhubung dengan rekapitulasi. Pada bar 70 transisi mengalami perubahan antara transisi pada developmen dengan transisi eksposisi. Perbedaannya terletak pada not yang diperpendek jangkauan nadanya dan mengalami *ritardando* yang menghasilkan motif penutup pada developmen yang kemudian dilanjutkan ke bagian rekapitulasi.

## Rekapitulasi

Transisi pengembangan atau bagian developmen menjadi rekapitulasi, di mana semua tema atau kelompok tema dari eksposisi sekarang disajikan dalam kunci tonik (Gm). Namun selain kembalinya materi pokok dari eksposisi dalam rekapitulasi, terdapat sejumlah perubahan dalam bagian ini. Tema I sama persis dalam eksposisi pada birama 71 – 78.

Pada rekapitulasi, eksposisi diulang sesudah developmen dengan menggunakan suasana yang kuat untuk mendatangkan kembali ketenangan. Pada peralihan di birama 79 – 86 pada kalimat tanya dan kalimat jawab masih sama dengan peralihan pada bagian eksposisi.

Pada tema II tetap sama persis namun pada lanjutan tema II ada perubahan pada birama 95 yaitu menghadirkan *arpeggio* yang lebih mencolok untuk mendatangkan kelegaan pada akhir lanjutan tema II. Akord yang dihasilkan oleh figur pada tiap ketukannya adalah Gm – Gm – D – D – G. Jelas terlihat pada motif B5' merupakan kadens autentik.



Notasi 10. Coda *movement I*

Coda pada birama 96 sampai birama 101 dalam tangga nada G minor. Terdapat suatu tambahan coda pada birama 98 bagian rekapitulasi ini berupa kadens-kadens: G – Cm, Bb7 – F, Gm – F7 – D7 – Gm – Eb – C6 – D7 – Gm atau I-IV, III7-VII, I-VII7-V7-I-VI-IV6-V7-I. Dimainkan dalam dinamika *p* dan kemudian *crescendo* pada birama 97 dan *mf* ketukan pertama pada birama 98 dan kemudian terjadi *ritardando* pada birama 100 dan dimainkan secara *staccato* dan teknik *pizzicato* pada birama 101 sebagai hentakan akhir pada *movement* pertama.

## Kajian Bentuk Musik pada *Movement II*

### Kalimat A



Notasi 11. Tema I

*Frase antecedence* atau kalimat tanya pada kalimat A terdapat pada birama 102-104. Dimulai dengan jari tiga pada posisi tiga dengan

dinamika *mp*. Terdapat pula teknik *arco* karena sebelumnya pada *movement* pertama bagian coda diakhiri dengan teknik *pizzicato* dan pada awal *movement* kedua memainkannya kembali dengan *arco*.

*Frase consequence* atau kalimat jawab pada kalimat A terdapat pada birama 105 sampai birama 108. Dimulai dengan *open string* pada posisi satu dengan dinamika *mf*. Pada ketukan kedua terdapat perubahan *clef* ke *treble clef* untuk menjangkau nada tinggi. Ketukan kedua pada birama 105 terdapat *crescendo* yang kemudian pada birama 106 terdapat dinamika *f*.

Terdiri dari birama 109-117 pada tema ini muncul beberapa motif baru dan dimainkan dengan beberapa teknik dan dengan progres melodi yang berbeda dari tema bagian A sebelum-sebelumnya dan tempo terjadi *accelerando* dan *ritardando*.

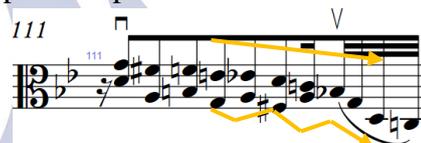
#### Kalimat B



Notasi 12. Motif C1 tema 3

Birama 109 terdapat not yang ditandai dengan garis biru memiliki nada dan ritmis yang sama pada motif m pada kalimat A, namun pada birama 109 ini nada berada pada satu oktaf lebih tinggi dibanding dengan motif m pada kalimat A. Ketukan kedua mengalami pengulangan sekuens, pada tanda kuning yang pertama nada awal terdapat pada D dan pada tanda kedua dari nada D turun ke A dan tanda ketiga turun dari A ke F#. Pada birama ini sebenarnya tidak berarti frase utama, melainkan lebih tepatnya semi frase, karena frase tanya ini berdiri sendiri tanpa ada frase jawab. Namun penempatannya pada frase awal pada bagian tema 3, jadi komposer tetap menempatkan motif ini sebagai motif 1 pada tema 3.

Birama 110 merupakan motif dengan progres melodi pertiga puluh dua yang mengandung harmoni pada teknik *arpeggio*. Harmoni yang dimaksud berisikan dengan akord Gm– F#dim – Gm - F#dim. Pada tema ini, untuk mendapatkan suasana yang cocok dengan progres melodi pada birama 110 dengan menggunakan interpretasi sedikit *recitativo* yaitu memainkannya dengan sesuka hati. Dimainkan dengan sedikit mempermainkan tempo dengan melambatkan atau mempercepat. Dengan begitu tujuan sonata pada instrumen solo dapat tercapai.



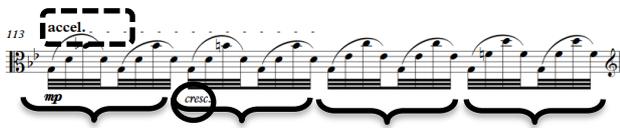
Notasi 13. Transisi

Birama 111 merupakan bagian transisi antara motif 2 dan motif 3. Diawali dengan *rest* perenambelas dan dilanjut progres melodi kromatis Gm-F#-F-E-Eb-D-C sebagai pengalihan hitungan aksens pada *up* atau pada hitungan sinkop. Dibawah progres melodi kromatis terdapat progres melodi naik turun dengan nada D-A-B-G-A-F#-A. Dilanjut dengan not pertiga puluh dua dengan nada Bb-G-D-C dengan *legato*.

Birama 112 merupakan motif dengan progres melodi pertiga puluh dua yang mengandung harmoni pada teknik *arpeggio*. Memiliki motif sama persis dengan motif 2, hanya yang membedakan terletak di bagian awal terdapat *rest* pada nada awal dan tonalitas 1 oktaf lebih rendah. Harmoni di atas berisikan dengan akord Gm– F#dim – Gm - F#dim.

Pada motif 3 ini juga sama dengan motif 2 dalam menginterpretasikan tema, untuk mendapatkan suasana yang cocok dengan progres melodi pada birama 112 dengan menggunakan interpretasi sedikit *recitativo*

yaitu memainkannya dengan sesuka hati. Dimainkan dengan sedikit mempermainkan tempo dengan melambatkan atau mempercepat. Dengan begitu tujuan sonata pada instrumen solo dapat tercapai.



Notasi 14. Motif C4

Birama 113 merupakan motif dengan progres melodi pertiga puluh dua yang mengandung harmoni dengan teknik *arpeggio*. Motif C4 ini mengalami pengulangan sekuens yaitu sekuens naik, namun tetap mengikuti nada yang terdapat pada deretan figur yang ada pada motif 4. Akord tersebut yaitu Gm – G - Cm/G - G7. Birama 113 terdapat *accelerando* yang seakan memberikan tekanan pada bagian ini.



Notasi 15. Motif C5

Birama 114-115 merupakan perkembangan motif yang lebih lanjut lagi, sama seperti sebelumnya menggunakan not pertiga puluh dua, namun pada motif ini memiliki tekanan *double stop* pada nada pertama dan pada nada selanjutnya pada nada G. Pada motif awal m terdapat progres akord Em-Gm. Pada m1 terjadi pengulangan sekuens naik, m2 mengalami sekuens turun dan m3 mengalami sekuens turun. Sehingga pada motif 5 terjadi progres melodi E – G - F# - A – Ab – F – D - B. Birama 115 terdapat teknik *double stop* dalam harmoni Cm-D-Gm atau kadens autentik sebagai akhir dari ketegangan sebelumnya.

Birama 115 opmat sampai dengan birama 117 adalah bagian epilog. Berupa kata akhir sebagai persiapan untuk menutup bagian B dan memasuki bagian ketiga yaitu A'. Awal

epilog terhitung pada bagian opmat 2 ketuk birama 115 dengan dinamika *p* dengan susunan ritmis yang sederhana namun mengalun. Pada birama 117 terdapat *crescendo* dan juga kadens setengah yaitu I-V.

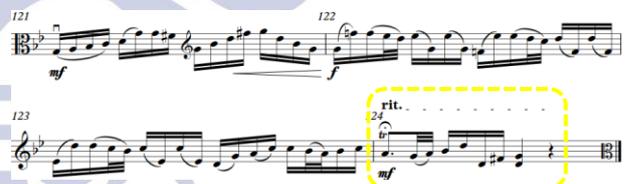
#### Kalimat A'

Kalimat A' terdapat pada birama 118-124 yang merupakan pengulangan kalimat pertama namun terdapat variasi dan beberapa penambahan di dalamnya. Berikut penjelasannya:



Notasi 16. Tema I'

Birama 102-104 merupakan *frase antecedence*. Dimulai dengan jari tiga pada posisi tiga dengan dinamika *mp*. Terdapat pula teknik *arco* karena sebelumnya pada *movement* pertama bagian coda diakhiri dengan teknik *pizzicato* dan pada awal *movement* kedua memainkannya kembali dengan *arco*.



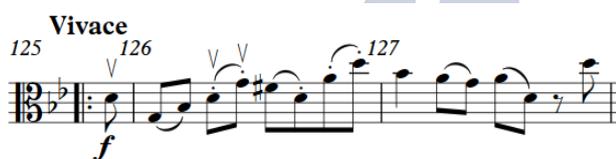
Notasi 17. Tema II'

Birama 121-122 merupakan *Frase consequence* atau kalimat jawab pada kalimat A'. Sama dengan tema 2 pada kalimat A. Dimulai dengan *open string* pada posisi satu dengan dinamika *mf*. Pada ketukan kedua terdapat perubahan *clef* ke *treble clef* untuk menjangkau nada tinggi. Ketukan kedua pada birama 121 terdapat *crescendo* yang kemudian pada birama 122 terdapat dinamika *f*. Terdapat pula pengulangan sekuens menurun pada birama 122 dan 123. Seluruh nada pada motif m

tersebut turun satu nada dari G ke F pada m1. Begitu pula dengan m2 turun satu nada F ke Eb. Birama 124 merupakan birama terakhir pada bagian *lento molto espressivo*. Agar pada birama terakhir berkesan sebagai kalimat penutup, komposer memberikan *ritardando* dan *fermata* pada nada pertama. Pada birama 124 saat *fermata*, violist benar-benar harus menikmati *trill* pada bagian tersebut agar pada kalimat tersebut dapat tersampaikan kepada penonton bahwa *movement* II telah usai.

### Kajian Bentuk Musik pada *Movement III*

Kalimat A



Notasi 18. *Fraser antecedence* pada kalimat A

Birama 125-127 merupakan kalimat tanya pada atau *fraser antecedence* pada kalimat A. Pada birama 125, dimulai dengan nada opmat dengan dinamika *forte* dan dimainkan dengan *up bow*. Birama 126 memiliki motif dalam teknik *arpeggio* untuk memberikan harmoni meskipun tidak langsung. Akord tersebut ialah Gm pada empat not pertama dan akord D pada empat not selanjutnya. Pada birama ini adalah motif pertama, yang nantinya akan dikembangkan lagi dengan tonika yang berbeda namun tetap dalam ritmis dan teknik yang sama. Not pertama dan kedua *dilegato* dan not ketiga dan keempat sama *dilegato* namun dimainkan secara *staccato*, begitu pula dengan not kelima dan kedelapan. Birama 127, ritmis dan tekniknya tidak sama dengan motif pertama. Motif yang kedua ini seperti konfirmasi bahwa kalimat tanya tersebut telah tersampaikan dalam dominan. Not pertama adalah not seperempat dan ketukan kedua dan ketiga dilanjutkan dengan *legato* dua.



Notasi 19. *Fraser consequence* pada kalimat A

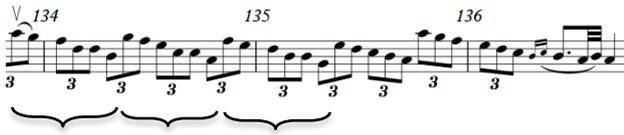
Birama 128-130 merupakan *Fraser consequence* atau kalimat jawab pada kalimat A. Ketukan opmat pada awal birama 128 dengan motif *arpeggio*. Pada notasi di atas terdapat tanda oranye yang menandakan bahwa terjadi pengolahan sekuens menurun. Pengolahan tersebut meliputi nada D, Bb, Eb dan C yang membentuk akord Ebmaj7. Pada tanda oranye yang kedua merupakan bentuk pengolahan sekuens menurun, nada tersebut meliputi C, A, F dan D yang membentuk akord Dm7. Demikian pula pada tanda oranye ketiga terjadi pengolahan sekuens menurun dengan nada Bb, G, Eb dan C yang membentuk akord Cm7.

Kalimat B



Notasi 20. *Fraser antecedence* pada kalimat B

Birama 131 sampai birama 133 merupakan kalimat tanya atau *fraser antecedence*. Terdapat ketukan opmat sebelum birama 131. Pada notasi di atas menunjukkan bahwa pergerakan motif terjadi pengolahan sekuens. Dilihat dari motif m memiliki motif triplet dengan variasi teknik *bow*. Diawali dengan not triplet pertama yang *dilegato* ke not kedua dengan teknik *staccato*. Begitu pula dengan ketukan kedua namun berbeda intervalnya. Dilanjutkan dengan ketukan ketiga dengan not triplet yang pada not triplet terakhir *dilegato* dengan not seperdelapan pada ketukan keempat.



Notasi 21. *Fraser consequence* pada kalimat B

Birama 134 sampai birama 136 merupakan kalimat tanya atau *frase consequence* yang didominasi dengan not triplet. Hampir seluruh kalimat ini dipenuhi dengan triplet. Pada bagian *vivace* ini komposer bertujuan ingin memberikan kesan *vivace* yang identik dengan kecepatan dan kelihaihan dalam memainkan viola. Namun di sisi lain komposer juga ingin memberikan warna baru dengan tidak memberikan not perenambelas ataupun per tiga puluh dua, melainkan dengan memilih triplet not perdelapan sebagai identitas dan gemik *movement* terakhir pada karya musik *G minor for Solo Viola*.

Developmen pada *vivace*, komposer membentuk bagian ini mencakup perkembangan episodik, yang sebagian besar menggunakan bahan tematik pada eksposisi terutama pada unsur ritmenya. Perkembangan episodik merupakan jenis perkembangan yang digunakan dalam bentuk rondo sonata, salah satunya terdapat pada karya musik *Sonata in G minor for Solo Viola*. Berikut penjelasannya :

Kalimat A1

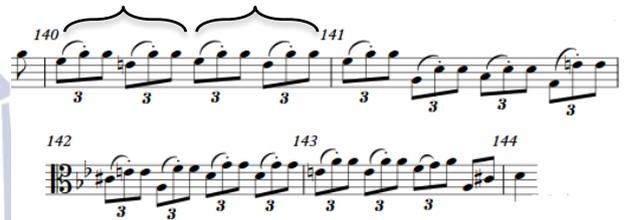


Notasi 22. Kalimat A1

Birama 137-139 merupakan kalimat tanya pada atau *frase antecedence* pada kalimat A1. Pada birama 137, pada m1 mengalami sekuens naik. Sama dengan kalimat A, birama 137 memiliki motif dalam teknik *arpeggio*, tetapi perbedaannya kalimat ini toniknya telah berganti ke tangga nada Bb mayor. Akord tersebut ialah F pada empat not pertama dan

akord Bb pada empat not selanjutnya. Birama 138, ritmis dan tekniknya sama dengan motif pertama. Mengandung progres melodi A-C-D-Bb-C-F dan pada birama 139 terdapat akord A7 yang merupakan akord dominan dari tangga nada D minor yang fungsinya sebagai jembatan modulasi ke tangga nada D minor.

Kalimat B1



Notasi 23. Kalimat B1

Birama 140 sampai birama 144 merupakan kalimat jawab atau *frase consequence* yang didominasi dengan not triplet. Pada m1 terjadi ulangan harafiah, di mana motif tersebut mengalami pengulangan motif dari motif m. Birama 141 merupakan permainan not triplet yang dipadu dengan unsur harmoni atau progres melodi yang telah berganti tonalitas ke D minor. Dilihat dari segi harmoni birama 140 sampai dengan birama 143 mengandung progres melodi Dm – A – Dm – A – Dm – Gm - Dm – Em – A – Dm – Gm – Gm – A – A – A7 – Dm. Pada ketukan terakhir mengalami kadens autentik, dapat dilihat dari progres pada akhir frase.

Kalimat A2



Notasi 24. Kalimat A2

Birama 133-146 merupakan kalimat tanya pada atau *frase antecedence* pada kalimat A2. Pada birama 144, mengalami pembalikan secara bebas, namun masih mengandung *arpeggio* di dalamnya. Sama dengan kalimat A,

birama 144 memiliki motif dalam teknik *arpeggio*, tetapi perbedaannya kalimat ini merupakan kalimat yang berfungsi sebagai jembatan bermodulasi ke tangga nada Cm. Progres akord untuk bermodulasi pada kalimat tersebut ialah G7 pada ketukan kedua birama 144, empat nada pertama pada 145 adalah Cm.

#### Kalimat B2



Notasi 25. Kalimat B2

Birama 146 sampai birama 150 merupakan kalimat jawab atau *frase consequence*. Pada birama ini merupakan permainan not triplet yang dipadu dengan unsur harmoni atau progres melodi yang telah bermodulasi ke C minor. Dilihat dari segi harmoni birama 146 sampai dengan birama 150 mengandung progres melodi Cm – Fm – Bb – Cm7 – Ab – Bdim7 – G – Cm – Adim. Dua figur terakhir merupakan jembatan bermodulasi ke G minor. Cm merupakan tonika dari tangga nada C minor dan Adim merupakan dominan dari tangga G minor. Dapat disimpulkan bahwa kedua akord ini mengalami kadens setengah yaitu I-V.

#### Kalimat A'



Notasi 26. Kalimat A'

Birama 151-155 merupakan kalimat tanya pada atau *frase antecedence* pada kalimat A. Pada birama 151, terdapat triplet yang berfungsi sebagai jembatan antara developmen dengan rekapitulasi. Birama ini memiliki motif dalam teknik *arpeggio* untuk memberikan harmoni meskipun tidak langsung. Akord

tersebut ialah Gm pada empat not pertama dan akord D pada empat not selanjutnya. Pada birama ini adalah motif pertama, yang nantinya akan dikembangkan lagi dengan tonika yang berbeda namun tetap dalam ritmis dan teknik yang sama.

Birama 153-155 merupakan *frase consequence* atau kalimat jawab pada kalimat A. Ketukan opat pada awal birama 153 dengan motif *arpeggio*.

#### Kalimat D



Notasi 27. Coda

Coda pada *movement* ketiga ini terdapat pada birama 156 sampai birama 158. Pada notasi di atas terdapat tanda yang menunjukkan pengulangan sekuens. Enam nada pertama berupa not perenambelas dengan gerakan melodi menurun. Akord pada setiap sekuens-sekuens tersebut ialah Gm – Cm, F – Bb, Eb – Adim – F#dim – D7 – G.

## PENUTUP

### Simpulan

Karya musik *Sonata in G minor for Solo Viola* memiliki 3 gerakan (*movement*) yaitu *Allegretto*, *Lento molto espressivo* dan *Vivace* yang masing-masing berbentuk musik dalam bentuk sonata, lagu tiga bagian, dan rondo sonata. Bagian sonata memiliki 4 subbagian yaitu introduksi, eksposisi, developmen, dan rekapitulasi. Bagian lagu tiga bagian memiliki struktur kalimat A,B,A'. Pada bagian rondo sonata terdapat struktur kalimat (AB) eksposisi, (AB1,AB2) developmen, (AD) rekapitulasi beserta coda. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis IBAM yang sudah dikembangkan oleh Prier.

*Movement* pertama diawali dengan introduksi yang berisikan 8 birama dengan

permainan suasana yang didukung dengan *ad.lib Recit*. Kemudian masuk ke bagian eksposisi pada birama 9-39. Terdapat tema I, peralihan dan tema II yang kemudian diulang kembali (*repeat*) ke tema I. Dilanjut ke bagian developmen yang di mana terdapat 31 birama yaitu pada birama 40 sampai birama 70 dan kemudian disusul dengan bagian rekapitulasi pada birama 71 sampai birama 101 dan kemudian diakhiri dengan coda.

*Movement* kedua terdiri dari kalimat A pada birama 102-108, kalimat B terdapat pada birama 109-117 dan kalimat A' terdapat pada birama 118-124. Pada kalimat A terdiri dari tema I dan tema II. Pada kalimat B terdapat tema baru yaitu tema III. Terdapat motif transisi pada awal kalimat A' yang kemudian dilanjut pada motif yang sama dengan kalimat A pada birama 118. Pada akhir bagian *lento molto espressivo* terdapat *fermata* dan *ritardando* sebagai bentuk akhir permainan pada bagian tersebut.

Eksposisi yang terdapat pada birama 125 sampai birama 136, developmen pada birama 136 sampai birama 150, rekapitulasi pada birama 151 sampai birama 155 dan yang terakhir coda pada birama 155 sampai 158 yang kemudian diulang ke bagian awal kembali yaitu birama 125.

### Saran

Dilihat dari segi penyajian musik, komposer merasakan banyak sekali kekurangan di dalam kualitas suara, karakter, serta interpretasi. Jika porsi latihan selama menuju performance cukup, mungkin kualitas dan karakter suara dari pemain akan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi saran penulis untuk pembaca yang ingin berkarya pada tugas akhir, diharapkan lebih mempersiapkan karya pada jauh-jauh hari sehingga mempunyai waktu berproses yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Demi pengetahuan bersama alangkah lebih baiknya jika pembaca skripsi ini memaklumi tentang penulisan maupun karya

musik sonata in G minor for Solo Viola yang kurang sesuai, karena penulis pun masih dalam tahap pembelajaran untuk jenjang S1. Ada pula masukan dari pembaca sangatlah bermanfaat bagi penulis.

### DAFTAR RUJUKAN

- Auer, Leopold. 1991. *Violin Playing As I Teach It*. New York : Barnes & Noble.
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2013. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- IMSLP. *List of Compositions Featuring the Viola*. Diakses 26 Februari 2017.[http://imslp.org/wiki/List\\_of\\_Compositions\\_Featuring\\_the\\_Viola](http://imslp.org/wiki/List_of_Compositions_Featuring_the_Viola)
- Grove, George. 1889. *Dictionary of Music and Musician*. New York : The MacMilan.
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta : Panta Rhei Books Offset
- Marzoeki, Latifah Kodiyat. 2009. *Istilah Istilah Musik*. Jakarta: Djembatan
- Mustopo, M.Habib.1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pekerti, Widia.2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prier, Karl Edmund, SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style - The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami (USA) : Summy-Birchard Music Inc.
- Sukohardi, Drs. 1990. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Waesberghe, F.H. Smith van S.J., dan Sunarto (ed.). 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta : Thafa Media